

**PENINGKATAN AKSENTUASI VISUAL KORIDOR
PUBLIK KAWASAN BERSEJARAH PUSAT KOTA
LAMA BANDA ACEH**

(STUDI KASUS: RUANG PUBLIK KAWASAN
PUSAT KOTA LAMA BANDA ACEH)

TESIS DESAIN



Oleh:

**Indah Keumala
2013841002**

Pembimbing:

Dr. Yohanes Basuki Dwisusanto, Ir., M.Sc

**PROGRAM MAGISTER ARSITEKTUR
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG
JULI 2017**

**PENINGKATAN AKSENTUASI VISUAL KORIDOR PUBLIK
KAWASAN BERSEJARAH PUSAT KOTA LAMA
BANDA ACEH**

(STUDI KASUS: RUANG PUBLIK KAWASAN
PUSAT KOTA LAMA BANDA ACEH)

TESIS DESAIN

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Dapat Mengikuti Sidang
Tesis**



Oleh:

**Indah Keumala
2013841002**

Pembimbing:

Dr. Yohanes Basuki Dwisusanto, Ir., M.Sc

**PROGRAM MAGISTER ARSITEKTUR
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG
JULI 2017**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENINGKATAN AKSENTUASI VISUAL KORIDOR PUBLIK
KAWASAN BERSEJARAH PUSAT KOTA LAMA
BANDA ACEH
(STUDI KASUS: RUANG PUBLIK KAWASAN
PUSAT KOTA LAMA BANDA ACEH)**

TESIS DESAIN

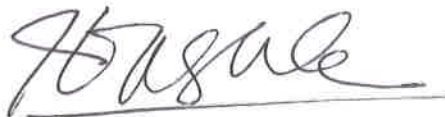


Oleh:

**Indah Keumala
2013841002**

**Disetujui Untuk Diajukan Ujian Sidang pada Hari/Tanggal:
Selasa, 4 Juli 2017**

Pembimbing:



Dr. Yohanes Basuki Dwisusanto, Ir., M.Sc

**PROGRAM MAGISTER ARSITEKTUR
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG
JULI 2017**

Pernyataan

Yang bertandatangan di bawah ini, saya dengan data diri sebagai berikut:

Nama : Indah Keumala
Nomor Pokok Mahasiswa : 2013841002
Program Studi : Magister Arsitektur
Program Pascasarjana
Universitas Katolik Parahyangan

menyatakan bahwa Tesis dengan judul:

PENINGKATAN AKSENTUASI VISUAL KORIDOR PUBLIK KAWASAN BERSEJARAH PUSAT KOTA LAMA BANDA ACEH

adalah benar-benar karya saya sendiri di bawah bimbingan Pembimbing, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya, atau jika ada tuntutan formal atau non formal dari pihak lain berkaitan dengan keaslian karya saya ini, saya siap menanggung segala resiko, akibat, dan/atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya, termasuk pembatalan gelar akademik yang saya peroleh dari Universitas Katolik Parahyangan.

Dinyatakan : di Bandung,
Tanggal : 4 Juli 2017



Indah Keumala

**PENINGKATAN AKSENTUASI VISUAL KORIDOR PUBLIK
KAWASAN BERSEJARAH PUSAT KOTA LAMA
BANDA ACEH
(STUDI KASUS: RUANG PUBLIK KAWASAN
PUSAT KOTA LAMA BANDA ACEH)**

**Indah Keumala (NPM: 2013841002)
Pembimbing: Dr. Yohanes Basuki Dwisusanto, Ir., M.Sc
Magister Arsitektur
Bandung
Juli 2017**

ABSTRAK

Kawasan pusat kota lama Banda Aceh menyimpan nilai sejarah yang tinggi, terbukti dengan banyaknya peninggalan-peninggalan bersejarah yang masih bertahan sebagai objek bersejarah di kawasan ini. Keberadaan artefak-artefak kuno ini dapat melengkapi riwayat sejarah serta menjadi bukti otentik identitas kota Banda Aceh. Kawasan pusat kota membutuhkan lebih banyak ruang publik yang menarik agar eksistensi aset-aset bersejarah tersebut dapat semakin menonjol sebagai sebuah elemen daya tarik kawasan bersejarah ini. Penelitian ini berupaya untuk memberikan alternatif desain hubungan antar ruang bersejarah di kawasan ini agar dapat lebih mudah diakses oleh para pejalan kaki, dengan pendekatan linkage dan aksentuasi visual di ruang-ruang publik kawasan pusat kota.

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan perekaman image visual ruang terbuka pada kawasan pusat kota untuk menangkap gambaran sekuen visual di kawasan pusat kota serta hubungan antar ruang yang dapat dirasakan dari besaran skala ruang eksisting dan elemen-elemen pembentuk ruang yang ada di sekitar titik-titik bersejarah, sebagai pembentuk karakter ruang publik. Kawasan pusat kota ini dianalisis dengan membuat simulasi desain dalam bentuk pemodelan animasi 3 dimensi dalam komputer.

Upaya menghubungkan titik-titik bersejarah mulai dari area Peunayong, sungai Krueng Aceh, Masjid Raya Baiturrahman, Taman Sari hingga ke Taman Putroe Phang, dapat dilakukan dengan memanfaatkan ruang-ruang serta bangunan publik di kawasan kota lama Banda Aceh sebagai ruang penghubung, dengan meningkatkan kualitas visual pada ruang publik tersebut. Peningkatan aksentuasi visual pada ruang-ruang publik merupakan strategi perancangan kawasan pusat kota yang efektif untuk memperkuat identitas kota Banda Aceh sebagai kota bersejarah.

Kata Kunci:

Ruang Publik, Aksentuasi Visual, Linkage, Kawasan Pusat Kota Bersejarah.

**IMPROVEMENT OF VISUAL ACCENTUATION AT PUBLIC
CORRIDOR OF BANDA ACEH HISTORIC CITY CENTRE
(CASE STUDY: PUBLIC SPACE AREA OF BANDA ACEH
OLD CITY CENTER)**

**Indah Keumala (NPM: 2013841002)
Adviser: Dr. Yohanes Basuki Dwisusanto, Ir., M.Sc
Magister of Architecture
Bandung
July 2017**

ABSTRACT

The old downtown area of Banda Aceh holds high historical value, as evidenced by the many historic relics that still survive as a historic object in the region. The existence of these ancient artifacts can complement the historical narrative as well as the authentic proof of the identity of the city of Banda Aceh. The downtown area needs more attractive public spaces to make the existence of these historic assets more prominent as an element of the attraction of this historic region. This research seeks to provide an alternative design of the relationship between historic spaces in the region in order to be more accessible to pedestrians, with a linkage and visual accentuation approach in the public spaces of the downtown area.

This research is done by recording visual image of open space in downtown area to capture visual sequences in the public space that can be felt from the scale of the existing space and spatial elements that exist around the historic spots, as the shape of the character of the public space. This downtown area is analyzed by creating a design simulation in the form of 3 dimensional animation modeling in computer.

Attention to connect historic points can be made by utilizing public spaces in the old city of Banda Aceh as a connecting space, by improving the visual quality of the public space. Increasing visual accentuation in public spaces is an effective urban area design strategy to strengthen the identity of the city of Banda Aceh as a historic city.

Keywords:

Public Space, Visual Accents, Linkage, Historic Downtown Area

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunianya kami dapat menyelesaikan makalah tesis yang berjudul “Peningkatan Aksentuasi Visual Koridor Publik Kawasan Bersejarah Pusat Kota Lama Banda Aceh”.

Penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada bapak Dr. Yohanes Basuki Dwisusanto, Ir., M.Sc selaku dosen pembimbing yang telah memberi bimbingan dalam penyusunan makalah ini.

Penulis berharap makalah ini dapat bermanfaat dalam rangka menambah pengetahuan juga wawasan menyangkut pentingnya keberadaan ruang publik yang menarik di kawasan perkotaan khususnya di kawasan pusat kota yang bersejarah.

Penulis menyadari bahwa di dalam makalah ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran demi perbaikan makalah yang akan kami buat di masa yang akan datang, mengingat tidak ada sesuatu yang sempurna tanpa saran yang membangun.

Mudah-mudahan makalah ini dapat dipahami oleh para pembaca. Penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya jika terdapat kata-kata yang kurang berkenan.

Bandung, Juli 2017

Penulis

Indah Keumala

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.1.1 Artefak Bersejarah Sebagai Objek Pendukung Identitas Kota	1
1.1.2 Hubungan Antar Ruang Publik Di Ruang Kota.....	2
1.2 Pertanyaan Penelitian	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.5 Lingkup Penelitian.....	4
1.6 Objek Penelitian	4
1.7 Kerangka Penelitian.....	6
1.8 Metodologi Penelitian.....	6
1.9 Sistematika Pembahasan.....	7
BAB 2 AKSENTUASI VISUAL SEBAGAI PEMBENTUK IDENTITAS DI KAWASAN PUSAT KOTA	9
2.1 Identitas Kawasan Pusat Kota	9
2.2 Elemen-elemen Pembentuk Identitas dan Karakter Kota	12
2.3 Konteks <i>Urban Space</i>	14
2.3.1 Tipologi Ruang	16
2.3.2 Skala Ruang	21

2.4 Aksentuasi Visual di Ruang Publik	23
2.4.1 Vista	24
2.4.2 Pola Tatahan Lansekap.....	26
2.4.3 Pencahayaan Buatan (<i>Lighting Architecture</i>)	29
2.4.4 <i>Building Skyline</i>	30
2.5 Pergerakan Melalui Ruang: Sekuen Ruang	31
BAB 3 TITIK-TITIK BERSEJARAH DAN KARAKTER RUANG KAWASAN	
PUSAT KOTA LAMA BANDA ACEH	35
3.1 Transformasi Kawasan Pusat Kota Banda Aceh.....	35
3.2 Titik-titik Bersejarah Kawasan Pusat Kota Banda Aceh	39
3.3 Citra Kawasan Pusat Kota Banda Aceh	43
3.3.1 Banda Aceh, Kota Pelabuhan Dagang	43
3.3.2 Kuta – Istana.....	44
3.3.3 Kota Serambi Mekah.....	47
3.3.4 Kota Darussalam	48
3.4 Koridor Publik Kawasan Pusat Kota Banda Aceh.....	51
3.5 Aktivitas-aktivitas Publik di Kawasan Pusat Kota Banda Aceh.....	53
BAB 4 PEDOMAN DESAIN PADA KORIDOR INTI RUANG PUBLIK BANDA	
ACEH	59
4.1 Analisis Ruang Publik Zona Sungai Krueng Aceh.....	59
4.2 Analisis Ruang Publik Zona Masjid Raya	66
4.3 Analisis Ruang Publik Zona Taman sari dan Taman Putroe Phang	80
4.3.1 Taman Sari	80
4.3.2 Taman Putroe Phang	83

4.4 Sekuen Visual Koridor Publik Banda Aceh	84
4.5 Program Ruang Koridor Publik	87
4.6 Pedoman Desain Aksentuasi Visual Koridor Publik	89
BAB 5 KESIMPULAN	95
DAFTAR PUSTAKA	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Lokasi Penelitian (Difokuskan pada area yang memiliki aset pusaka yang rapat, yaitu di kawasan pusat Kota Lama Banda Aceh)	5
Gambar 2.1 <i>Image</i> Kawasan Pusat Kota Lama Banda Aceh	11
Gambar 2.2 Halaman Depan Menuju Gedung Perdana Putra di Putrajaya Malaysia	14
Gambar 2.3 Masjid Putrajaya.....	14
Gambar 2.4 <i>Node</i> (Kiri) & <i>Path</i> (Kanan).....	16
Gambar 2.5 Ragam Fungsi Publik pada ruang Plaza (Pinterest, 2017)	18
Gambar 2.6 Perbandingan Aktivitas Publik yang Terjadi Di Ruang Jalan (Jalan Sirkulasi) Dengan Kecepatan Laju Kendaraan yang Berbeda.....	21
Gambar 2.7 Skala Perkotaan yang Memperhatikan Pembatas Ruang Secara Vertikal dan Ilustrasi Salah Satu Tipe Ruang Kota Dengan Tiga Skala Ruang yang Berbeda	23
Gambar 2.8 Perletakan Panggung Tari Diposisikan Secara Frontal Terhadap Candi Prambanan.....	25
Gambar 2.9 <i>Grand Axis</i> di Kota Bandung	25
Gambar 2.10 Bingkai-Bingkai Arsitektur (<i>Vista</i>)	26
Gambar 2.11 Ilustrasi Taman Islam	27
Gambar 2.12 Ilustrasi Pola Taman <i>Charbagh</i> ‘ <i>A Double Chahar Bagh</i> ’, Isfahan, Iran	28
Gambar 2.13 Putrajaya <i>Skyline</i> , Malaysia (kiri), Doha <i>Skyline</i> (kanan).....	29
Gambar 2.14 Pencahayaan Pada Pepohonan	30
Gambar 2.15 Istanbul <i>Cityscape</i> (kiri), Melaka <i>Riverfront</i> (kanan)	31
Gambar 2.16 Ilustrasi <i>Sequence Ruang/ Townscape</i>	32
Gambar 2.17 Elemen <i>Lingkage</i>	33
Gambar 3. 1 Pola Tata Ruang kota masa Tamaddun Islam abad ke-17	36
Gambar 3. 2 Perubahan Zona Ruang Terbuka Publik Pada Masa Tamaddun Islam Dan Masa Kolonial	37

Gambar 3. 3 Kondisi Ruang Terbuka Publik Pada Masa Kini (2017)	38
Gambar 3. 4 Contoh-contoh artefak bersejarah di kawasan pusat kota Banda Aceh	40
Gambar 3.5 Titik-titik Bersejarah Kawasan Pusat Kota Banda Aceh.....	40
Gambar 3.6 Plakat-Plakat yang Dibuat Untuk Menandakan Titik-Titik Bersejarah Di Kota Banda Aceh	41
Gambar 3.7 Titik-Titik Bersejarah yang terletak pada zona aset pusaka Saujana (Koridor ruang terbuka publik)	42
Gambar 3.8 Aktivitas Nelayan Berperahu Masih Dapat Dilihat di Kawasan Pusat Kota Banda Aceh, yang Mencari Ikan di Laut untuk Dijual di Pasar Peunayong	44
Gambar 3.9 Peta Achem dibuat oleh Manuel Godinho Eredia pada tahun 1600 ..	45
Gambar 3.10 Benteng Keraton Aceh.....	46
Gambar 3.11 Perkembangan fisik kawasan pusat kota Banda Aceh dari tahun 1885 (kiri) ke tahun 1914 (kanan) di bawah kekuasaan kolonial Belanda. (sumber: dok. RAKP).....	47
Gambar 3.12 Masjid Raya Baiturrahman	48
Gambar 3.13 Taman Putroe Phang (Citra Darussalam)	51
Gambar 3.14 Jalur Kunjungan Titik-titik Bersejarah di Kawasan Pusat Kota Banda Aceh	52
Gambar 3.15 Kondisi Eksisting Koridor Publik Kawasan Pusat Kota Banda Aceh	53
Gambar 3.16 Suasana Aktivitas Publik Di Taman Sari Pada Sore Hari	54
Gambar 3.17 Kegiatan Pertunjukan Tari Yang Sedang Berlangsung Di Taman Putroe Phang	56
Gambar 3.18 Kondisi Kehidupan Ruang Kota di Kawasan Pusat Kota Banda Aceh Berdasarkan pengamatan lapangan & studi/ penelitian terdahulu oleh Dr. Kamal Arif	57
Gambar 4.1 Kondisi Sungai Krueng Aceh, sungai lebar yang melintasi pusat kota Banda Aceh	59
Gambar 4.2 Tampilan View dari Jembatan Peunayong ke area Masjid Raya	61

Gambar 4.3 Situasi ruang publik yang sepi	61
Gambar 4.4 Konsep Desain Ruang Publik Zona Kr. Aceh.....	62
Gambar 4.5 Contoh Desain Ruang Publik Area Sungai Kr. Aceh.....	62
Gambar 4.6 Detail Desain Area	63
Gambar 4.7 <i>Promenade</i>	64
Gambar 4. 8 Detail Desain Area Promenade	64
Gambar 4.9 Zona Ruang Berkarakter <i>Civic Space</i> di Kawasan Pusat Kota Banda Aceh	67
Gambar 4.10 Bagian depan Masjid Raya di dominasi oleh ruang jalan dan area parkir terbuka.....	67
Gambar 4.11 Town Scape – Sekuen Ruang dari Arah Tugu Simpang Lima ke Masjid Raya	68
Gambar 4.12 Civic Space Didominasi oleh Ruang Jalan raya Yang Lebar (<i>unfriendly pedestrian</i>)	68
Gambar 4.13 Sekuen Visual Area Masjid Raya.....	69
Gambar 4.14 Tampilan View dari Jembatan Pantai Perak ke area Masjid Raya..	70
Gambar 4.15 Kondisi Jalan Diponegoro dan Area Pertokoan yang Membatasi Kawasan Sungai dan Masjid.....	71
Gambar 4.16 Peta Pusat Kota Banda Aceh menunjukkan posisi pengamatan fisik ruang publik	72
Gambar 4.17 Site Area Kawasan Masjid Raya Baiturrahman.....	75
Gambar 4.18 Konsep Desain Area Masjid Raya Baiturrahman	75
Gambar 4.19 Contoh Desain Plaza Publik di depan kompleks Masjid Raya	76
Gambar 4.20 Contoh Desain Suasana Plaza Publik di depan Masjid Raya.....	77
Gambar 4.21 Skywalk melewati bagian belakang Masjid.....	77
Gambar 4.22 Tatahan Massa Bangunan pada lahan transisi.....	78
Gambar 4.23 Contoh Desain Aksentuasi Visual yang menghubungkan Zona Sungai dan Masjid	78
Gambar 4.24 Eksisting Taman Sari	81
Gambar 4.25 Salah Satu Suasana Aktivitas Publik Di Taman Sari Pada Sore Hari	81
Gambar 4.26 Membuat Pedestrian Path di sisi sebelah timur.....	82

Gambar 4.27 Memberikan elemen pengarah yang menarik, dengan memperbanyak unsur tanaman dan air	82
Gambar 4.28 <i>Guideline</i> Visual Aksentuasi Pada Zona Taman Putroe Phang	83
Gambar 4.29 Linkage Jalur Publik	86
Gambar 4.30 Program Fungsi Koridor Publik Pusat Kota Banda Aceh	88
Gambar 4.31 Jalur Pedestrian Pada Bagian Tengah (Zona Masjid Raya) Diangkat.	89
Gambar 4.32 Bangunan <i>skybridge</i> dapat mendukung terciptanya ruang publik yang meningkatkan kenyamanan visual di zona bersejarah.....	89
Gambar 4.33 Elemen-elemen pembentuk fasad bangunan Masjid Raya Baiturrahman.....	91
Gambar 4.34 Penerapan bentuk-bentuk yang menyerupai fasad Masjid Raya Baiturrahman pada zona sungai.	91
Gambar 4.35 Komposisi bangunan yang renggang memberi peluang hubungan visual secara langsung dari area sungai ke masjid raya.	92
Gambar 4.36 area taman didesain dengan pola kotak-kotak yang berkesinambungan sehingga membentuk kesatuan ruang.	93
Gambar 4.37 Maket Kawasan Krueng Aceh & Taman Sari	93
Gambar 4.38 Maket Kawasan Koridor Publik Kawasan Pusat Kota Banda Aceh	94

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Kondisi Eksisting Area Ruang Publik Kawasan Pusat Kota Banda Aceh	59
---	----

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Artefak Bersejarah Sebagai Objek Pendukung Identitas Kota

Kota Banda Aceh menyimpan potensi besar dalam hal nilai sejarah kota lama, yakni menyimpan artefak-artefak bersejarah antara lain yang paling terkenal adalah Masjid Raya Baiturrahman, sebagai simbol kota Banda Aceh. Setidaknya terdapat 100 titik bersejarah yang tersebar di kota Banda Aceh ini. Tiga puluh titik diantaranya terdapat di kawasan pusat kota Banda Aceh. Bangunan Masjid Raya Baiturrahman, Pasar Aceh, *Gunongan*, makam-makam raja Aceh, Taman *Putroe Phang*, *Pinto Khop*, *Krueng Daroy*, *Krueng Aceh*, Taman Sari, *Kerkhof*, Monumen pesawat RI-001 Seulawah, hingga Museum Tsunami adalah beberapa lokasi-lokasi penting di kota Banda Aceh yang menyimpan nilai historis yang tinggi (Arif & Salmawaty, 2013). Artefak-artefak tersebut merupakan suatu elemen fisik yang menyimbolkan identitas kota. Oleh karena itu kawasan bersejarah merupakan ruang yang sangat penting untuk menjaga dan melestarikan artefak-artefak berharga yang berada pada kawasan tersebut.

Benda-benda peninggalan sejarah merupakan suatu elemen kota yang sangat berpotensi untuk menjadi karya seni atau *public art* bagi ruang kota yang sangat berguna sebagai sarana pembentuk ruang publik yang menarik. Hubungan antar tempat atau titik-titik bersejarah tersebut juga dapat membentuk suasana bersejarah yang kuat dalam ruang kota. Sebagai kota yang menyimpan nilai sejarah, hendaknya artefak-artefak tersebut dapat menjadi bagian dari lingkungan hidup

masyarakatnya yang dapat dinikmati serta di apresiasi oleh publik, terutama dalam kehidupan masa kini.

1.1.2 Hubungan Antar Ruang Publik Di Ruang Kota

Hubungan antar ruang dalam sebuah kawasan kota biasanya dihubungkan oleh jalur sirkulasi berupa jalan raya/ pedestrian. Namun ada pula yang melewati bangunan, taman, ruang terbuka, dan lain-lain. Bagi manusia (publik), ruang yang lebih nyaman merupakan pilihan untuk melintas. Penelitian yang dilakukan oleh Jan Gehl (1987) menyatakan bahwa kondisi ruang publik yang terdesain dengan baik akan memicu minat publik untuk lebih sering melewatinya. Misalnya, bangunan tujuan yang terlihat dari kejauhan akan memudahkan publik untuk mengunjunginya. Oleh karena itu, sangat penting untuk membentuk ruang publik di kawasan pusat kota Banda Aceh, terutama pada ruang-ruang antara yang menghubungkan titik-titik bersejarahnya.

Kondisi topografi kawasan pusat kota Banda Aceh cenderung rata dan datar, sementara titik-titik bersejarah yang ada cenderung berupa elemen-elemen kecil atau bahkan berupa lahan (tanah kosong) yang boleh jadi sosok benda-benda tersebut tertutup oleh bangunan-bangunan baru yang terus tumbuh di kawasan pusat kota. Oleh karenanya, aksentuasi serta penghubung ruang antar titik/ zona-zona bersejarah tersebut perlu dirancang di dalam ruang publik kota.

1.2 Pertanyaan Penelitian

- Upaya desain apa saja yang dapat dilakukan untuk meningkatkan identitas kawasan pusat kota Banda Aceh?

- Apa kriteria yang perlu diperhatikan dalam penataan kawasan kota untuk meningkatkan identitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperkuat identitas kawasan pusat kota bersejarah dengan pendekatan penataan fisik ruangnya. Penelitian ini juga akan memberikan usulan desain penataan kawasan, sebagai gambaran yang menunjukkan perkuatan identitas bersejarah tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

a) Manfaat bagi Kota Banda Aceh

Sebagai masukan untuk pedoman perancangan kota Banda Aceh, khususnya pada kawasan pusat kota lama, untuk meningkatkan eksistensi identitas kota yang lebih berkualitas.

b) Manfaat bagi Arsitek/ Perancang kota

- Sebagai rambu-rambu yang memudahkan para perancang untuk membuat desain yang sesuai dengan kebutuhan konteks ruang setempat.
- Percobaan-percobaan yang dilakukan dapat menjadi sumber inspirasi yang dapat diadopsi untuk melakukan perancangan pada ruang-ruang publik di lokasi lainnya yang sejenis.

c) Manfaat bagi Ilmu pengetahuan dan Penelitian Arsitektur

- Sebagai peta penelitian untuk mendorong penelitian detail-detail arsitektur selanjutnya.

- Sebagai masukan dalam ilmu pengetahuan tentang potensi historis di kawasan pusat kota Banda Aceh, yang sangat berpengaruh pada penentuan desain tatanan ruang kotanya.

1.5 Lingkup Penelitian

Lingkup area yang menjadi fokus pada penelitian ini terbatas pada kawasan pusat kota Banda Aceh yang merupakan zona publik, khususnya area yang memuat titik-titik bersejarah yang penting bagi kota Banda Aceh, antara lain pada area Masjid Raya, sekitar kecamatan Baiturrahman, area Peunayong, Krueng Aceh dan sekitarnya. Kawasan ini dipilih karena kawasan pusat kota merupakan area yang paling sesuai untuk menunjukkan wajah/ citra kota tua Banda Aceh, serta merupakan zona kawasan publik pada skala kota.

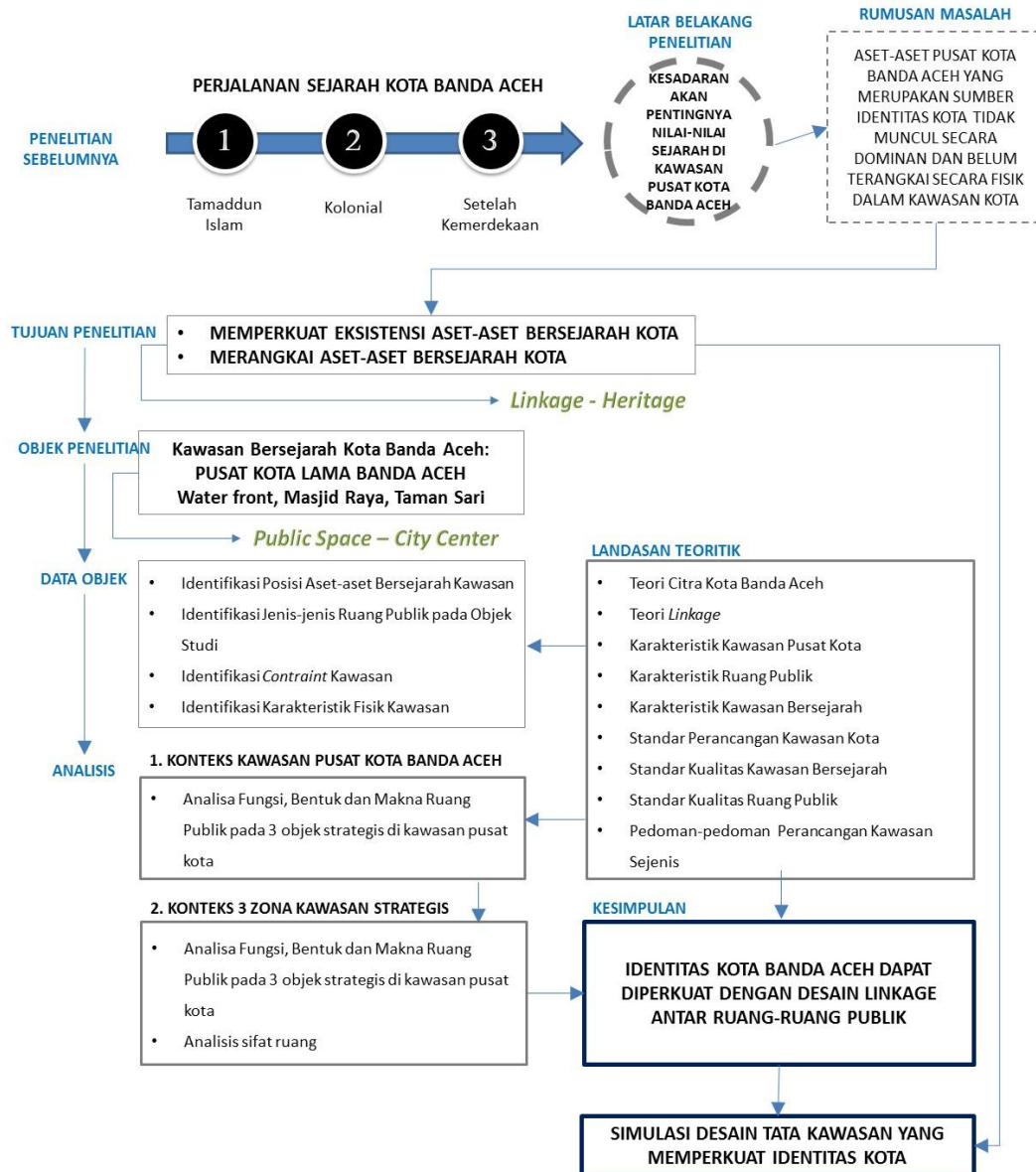
1.6 Objek Penelitian

Objek penelitian yang dipilih adalah kawasan pusat kota lama Banda Aceh, karena memiliki keunikan ragam aset pusaka bersejarah, serta merupakan tempat yang paling sesuai untuk menunjukkan identitas sebuah kota. Secara spesifik, kawasan ini terdiri dari ruang-ruang publik yang potensial untuk menghubungkan titik-titik aset bersejarah, yang akan menjadi model untuk membuat simulasi desain.



Gambar 1. 1 Lokasi Penelitian (Difokuskan pada area yang memiliki aset pusaka yang rapat, yaitu di kawasan pusat Kota Lama Banda Aceh)

1.7 Kerangka Penelitian



1.8 Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, yaitu dengan melakukan pembacaan/ pemahaman teori, pembacaan peta dan melakukan simulasi desain sebagai proses analisisnya.

1. Studi Literatur

Teori yang dibaca adalah teori-teori tentang ruang publik, ruang kota dan konteks pusat kota lama Banda Aceh yang berkaitan dengan aktivitas publiknya dan bentuk spasial/ morfologi kotanya. Teori-teori tentang prinsip penataan juga menjadi bahan dalam pembahasan ini. Adapun untuk pengenalan konteks kota Banda Aceh, dilakukan studi literatur mengenai aspek historis kota ini, untuk meninjau lokasi-lokasi yang memerlukan preservasi.

2. Pembacaan Peta

Pembacaan peta dimaksudkan untuk mengenali bentuk morfologi kota, yang menjadi wadah untuk ruang publik. Peta yang dibaca diutamakan peta kondisi saat ini. Namun begitu pembacaan peta masa lalu (sejarah) juga dilakukan untuk mengetahui proses transformasi ruang yang terjadi pada lokasi objek studi.

3. Observasi Objek Studi

Observasi objek studi di lapangan dilakukan untuk memahami bentuk dan skala ruang eksisting, meninjau tipologi bangunan serta artikulasi bangunannya, aspek visual ruang kotanya, topografi lahannya, dan beragam data tapak lainnya.

4. Melakukan simulasi desain

Eksperimen desain dilakukan sebagai proses analisis pada tesis desain ini. Eksperimen ini merupakan percobaan-percobaan desain pada objek studi agar ruang tersebut dapat memenuhi kriteria ideal sebagai ruang publik. Eksperimen dilakukan dengan cara membuat gambar sketsa, 3d atau studi maket.

1.9 Sistematika Pembahasan

Pembahasan penelitian akan diuraikan dalam 5 bab antara lain sebagai berikut:

Bab 1: Pendahuluan

Pada bab I diuraikan mengenai latar belakang permasalahan, pertanyaan penelitian, tujuan, manfaat, batasan penelitian, metodologi penelitian, objek studi, kerangka penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab 2: Landasan Teoritik

Bab 2 berisi landasan teori yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain teori identitas kota, konteks ruang urban, aksentuasi visual, *linkage* dan sekuen ruang. Pembahasan teori-teori ini diharapkan dapat membuka wawasan mengenai standar-standar ideal tatanan visual pada ruang urban.

Bab 3: Konteks Pusat Kota Banda Aceh

Pembahasan konteks kota Banda Aceh akan difokuskan pada area objek studi yakni di kawasan pusat kotanya. Adapun materi yang dibahas meliputi sejarah kota, citra kota, dan aktivitas publik yang biasa berlangsung di ruang-ruang publik yang ada di lokasi ini. Pembahasan mengenai karakter kota Banda Aceh ini akan mempertajam pemahaman mengenai karakter dan identitas kota Banda Aceh.

Bab 4: Analisis

Bab 4 merupakan analisis data, antara lain berisi uraian kondisi eksisting ruang publik yang menghasilkan argumentasi-argumentasi deskriptif yang menjelaskan fenomena kondisi ruang-ruang publik tersebut. Pada bab ini juga dilanjutkan dengan usulan konsep penataan ruang dan gagasan desain.

Bab 5: Kesimpulan

Pada Bab 5 berisi kesimpulan penelitian, serta saran yang berupa solusi desain yang dapat menggambarkan maksud dari pembahasan penelitian ini.